

## SOSIALISASI *STUNTING* DI MASYARAKAT DESA SIREMEN

Dedi Mulia<sup>1)\*</sup>, Nanda Amelia<sup>1)</sup>, Diar Meliani<sup>1)</sup>, Shoffan Difa Ulhaq<sup>1)</sup>, Fildza Shafa Fatilah<sup>1)</sup>, Flipins Pande Hasiholan<sup>1)</sup>, Alyaa Ayu Maharani Pramadyta<sup>1)</sup>, Nurul Safitri<sup>1)</sup>, Shafira Intan Pratidina<sup>1)</sup>, Ninda Nurhamidah<sup>1)</sup>, Alda Syalijjah<sup>1)</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: [dedimulia@untirta.ac.id](mailto:dedimulia@untirta.ac.id)

### Abstrak

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, ibu merupakan orang yang memiliki peran utama dalam pencegahan *stunting*. Pencegahan terjadinya *stunting* dapat dilakukan dengan intervensi *stunting* melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan pemberian makanan bergizi dan menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Sosialisasi *stunting* di Desa Siremen dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya *stunting* sehingga dapat mencegah peningkatan prevalensi *stunting* masyarakat Desa Siremen. Metode yang digunakan adalah secara langsung dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Saat sosialisasi berlangsung, peserta aktif bertanya kepada narasumber terkait *stunting*.

**Kata kunci :** *stunting, ibu dan anak, pencegahan stunting*

### Abstract

*In the growth and development of children, mothers are people who have a major role in preventing stunting. Prevention of stunting can be done through stunting interventions through the First 1000 Days of Life by offering nutritious food and keeping the environment healthy and clean. Stunting socialization in Siremen Village was carried out to educate the public about the dangers of stunting so as to prevent an increase in the prevalence of stunting in the Siremen Village community. The method used is directly with lectures, discussions, and questions and answers. During the socialization, the participants actively asked the resource persons regarding stunting.*

**Keywords :** *stunting, mother and child, stunting prevention*

### 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan balita kekurangan gizi kronis akibat kurangnya asupan nutrisi dalam jangka lama. *Stunting* ditandai dengan terganggunya pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Asupan nutrisi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak,

apabila asupan nutrisi yang diperlukan kurang dapat menyebabkan gangguan yang terlihat dari pertumbuhan fisik anak (Permatasari, 2022).

Anak yang mengalami *stunting* akan berdampak pada keterampilan motorik yang terhambat dan penurunan tingkat kecerdasan sehingga anak sulit dalam menguasai pelajaran. Selain itu dapat menyebabkan anak lebih mudah terserang penyakit akibat

ketidaksesuaian bentuk tubuh (Dasman, 2019). Pengaruh *stunting* dapat berlanjut sampai dewasa dimana berhubungan dengan hasil persalinan yang buruk dan risiko tingkat kematian saat persalinan yang tinggi (Widjayatri *et al.*, 2020)

Pertumbuhan fisik pada anak berhubungan dengan tinggi badan ayah dan ibunya, jika dalam gen mereka terdapat kromosom yang memiliki sifat pendek sehingga anak tersebut akan mewarisi gen tersebut (Mulyati *et al.*, 2022). *Stunting* disebabkan oleh multifaktor baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pola asuh yang kurang baik, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi pada balita, pemberian kecukupan asupan zat gizi balita masih rendah, akses pelayanan kesehatan dan sanitasi air yang terbatas (Siregar *et al.*, 2022)

Permasalahan *stunting* di Indonesia memerlukan penanganan secara serius. Indonesia merupakan negara ketiga di *South-East Asia Regional* atau Asia Tenggara dengan angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi. Tahun 2005-2017 rata-rata prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 36,4%, angka tersebut masih melebihi batasan yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 prevalensi *stunting* di Banten sebesar 24,11%, dan berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan menjadi 24,5%, namun prevalensi *stunting* balita di Banten masih melebihi batasan yang ditetapkan WHO (Siregar

*et al.*, 2022).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, ibu merupakan orang yang memiliki peran utama dalam pencegahan *stunting*. Pencegahan terjadinya *stunting* dapat dilakukan intervensi *stunting* melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan pemberian makanan bergizi dan menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih (Muin *et al.*, 2021). Berdasarkan pendahuluan di atas, KKM Tematik Kelompok 76 bekerja sama dengan Bidan Desa Siremen melaksanakan kegiatan sosialisasi *stunting* sebagai upaya pencegahan *stunting* serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi dapat mengubah perilaku individu maupun kelompok masyarakat di bidang kesehatan dalam pemenuhan asupan gizi.

## 2. PROFIL DESA

Desa Siremen merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Desa Siremen merupakan Pemekaran dari Desa Cibodas. Adapun Visi dan Misi Desa Siremen yaitu:

Visi

- Tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.
- Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.
- Kemandirian mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada di lingkungannya.

Misi

- Meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan.

- b. Mendorong tingkat partisipatif masyarakat dengan mendayagunakan sumberdaya lokal yang ada pada masyarakat.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana sosial yang diprioritaskan oleh masyarakat.

Penduduk Desa Siremen memiliki 4.204 jiwa dengan 904 kepala yang terdiri dari 2.115 laki-laki dan 2.089 perempuan. Dari segi pendidikan, pendidikan formal terakhir terdiri dari 109 orang PAUD, 413 SD/MI, 235 orang SLTP/ sederajat, dan 199 orang SLTA/ sederajat. Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadi salah satu permasalahan di Desa Siremen karena masih banyaknya anak-anak yang belum lancar dalam membaca bahkan ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

Keadaan ekonomi di Desa Siremen dilihat dari pekerjaannya, yang bekerja di perdagangan sekitar 60%, pertanian 21%, peternakan 9%, industri 7%, dan lainnya 3%.

### 3. METODOLOGI

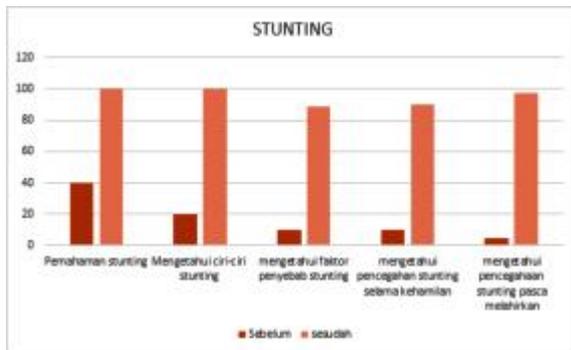
Sosialisasi *stunting* ini merupakan salah satu program kerja KKM Tematik UNTIRTA kelompok 76 dengan sasaran sosialisasi adalah masyarakat Desa Siremen, Kecamatan Tanara. Metode yang digunakan adalah secara langsung dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sosialisasi ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dengan peserta berjumlah 100 orang. Sasaran utama penyuluhan adalah ibu-ibu usia reproduktif dan usia non reproduktif. Penyuluhan *stunting* dilakukan dengan

pemberian materi selama 45 menit dan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber selama 15 menit. Evaluasi dapat dilihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya.

### 4. HASIL KEGIATAN

Sosialisasi *stunting* ini merupakan salah satu program kerja KKM Tematik UNTIRTA Kelompok 76 yang dilakukan di Desa Siremen Kp. Bayak dengan melibatkan masyarakat dalam 2 RT yaitu RT 06 dan RT 08. Peserta sosialisasi terdiri dari 100 orang dengan mayoritas peserta ibu-ibu usia reproduktif. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 di Masjid Jami Al Mukarromah Kp. Bayak. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini dilakukan pertemuan koordinasi antara anggota KKM 76 dengan narasumber sosialisasi yang membahas tentang peserta, lokasi sosialisasi, dan waktu pelaksanaan serta hal-hal yang perlu disiapkan. Selanjutnya anggota KKM 76 mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti spanduk, kuisisioner dan materi yang akan digunakan saat pelaksanaan sosialisasi, dan persiapan lokasi yang digunakan, serta hal lain yang diperlukan. Sosialisasi *stunting* dilakukan dengan pemberian materi selama 45 menit dan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber selama 15 menit. Saat sosialisasi peserta aktif bertanya kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, peserta sosialisasi diberikan kuisisioner tentang *stunting*. Tujuan dari pemberian kuisisioner ini

adalah untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap *stunting*. Kuisisioner ini diisi oleh 100 orang peserta sosialisasi.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Kuisisioner

Berdasarkan gambar 1, dapat terlihat bahwa sebelum dilakukannya sosialisasi pemahaman masyarakat tentang *stunting* sebesar 40%, setelah dilakukannya sosialisasi menjadi 100%. Mengetahui ciri-ciri *stunting* sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 20%, setelah dilakukannya sosialisasi menjadi 100%, Mengetahui faktor penyebab *stunting* sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 10%, setelah dilakukan sosialisasi menjadi 90%. Mengetahui pencegahan *stunting* selama kehamilan sebesar 10%, setelah dilakukan sosialisasi menjadi 90%. Mengetahui pencegahan *stunting* pasca melahirkan sebesar 5%, setelah dilakukan sosialisasi menjadi 98%.

Melalui sosialisasi ini, secara umum pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 78,5% mengenai apa itu *stunting*, ciri-ciri, penyebab dan gejala, serta pencegahan terjadinya *stunting*.

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari,

sehingga peluang terjadinya *stunting* di Desa Siremen dapat dicegah sedini mungkin.



**Gambar 2.** Sosialisai *Stunting* di kp. Bayak Desa Siremen

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan dan antusiasme masyarakat yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permatasari. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian *Stunting* pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. Vol 6(1): 31-37.
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak *Stunting* bagi Anak dan Negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*. 2-4.
- Mulyati, S., Apriyanti, I., dan Adista, N.F. (2022). Analisis Faktor Risiko dngan Kejadian *Stunting* di Desa Pejaten Kramatwatu Serang Banten. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. Vol. 6(1): 11-17.
- Widjayatri, R.D., Fitriani, Y., dan Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh *Stunting* terhadap Pertumbuhan dan

Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1(2): 17.

Siregar, M.H., Utami, H., Kholilulloh, A., Sunan, K.I., Anggini, M.T., dan Putri, Y.W.Y. (2022). Edukasi *Stunting* (Editing) Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Ibu di Wilayah Banten. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3(3): 427-433.

Kemenkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018.

Muin, H., Sahida, I., Albab, M.U., Ramadhani, S., Rustan, D.E., Muhammad, F., Rah,an, Agustina, Chasrullah., dan Ismira, M.A. (2021). Kegiatan Sosialisasi *Stunting* di Daerah Pude'e Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Batara Wisnu Journal : Indonesia Journal of Community Services. Vol 1(3): 271.